

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Devi Rusalia

NPM. 1451010165

Program Studi : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto,S.H,M.A.

Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Di Kabupaten Lampung Tengah terdapat ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan persediaan angkatan kerja. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan pada tahun tertentu mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017 dan bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017 dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam tentang penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2012-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Data-data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh BPS, berupa data survey tahunan laju implisit PDRB (seri 2010) menurut lapangan usaha dan penduduk Kabupaten Lampung Tengah berumur 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut Kabupaten dan lapangan pekerjaan utama dari BPS. Dimana dalam penelitian ini menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel X1 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y.

Hasil Uji T menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikan $0,357 > 0,05$. Berdasarkan faktor produksi tenaga kerja ataupun manusia mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT alah satunya dengan bekerja.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp. (0721)703260 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017)

Nama Mahasiswa : Devi Rusalia
NPM : 1451010165
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 26 Juni 2018

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Suharto, S. H., M.A.
NIP.195304231980031003

Pembimbing II

Is Susanto, M.E.Sy

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP: 19750424200212100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp. (0721)703260 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017)”**, disusun oleh : **Devi Rusalia NPM : 1451010165** Jurusan : **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin / 23 Juli 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Madnasir, S.E., M.S.I.**

Sekretaris : **Yeni Susanti, S.Pd M.A.**

Penguji I : **Vitria Susanti, M.A., M.Ec, Dev.**

Penguji II : **Prof. Dr. H. Suharto, S. H., M.A.**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Moh Bahrudin, M.A.
195808241 98903 1 003

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة: ١٠٥)

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Alliy Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005)h.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Rusmidi dan ibu Tiah yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakan setelah aku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada kakakku Eko Andi Saputro dan mbak iparku Eka Trisnawati dan adikku Bitu Anggun Oktriarani yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014 terutama kelas C yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
4. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Rusalia. Lahir di Gunung Batin , Lampung Tengah pada tanggal 01 Juli 1996. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Rusmidi dan Tiah. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu:

1. SDN 4 Gunung Madu Plantation, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2008,
2. SMP Satya Dharma Sudjana GMP, Lampung Tengah lulus pada tahun 2011,
3. SMAN 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2014,
4. Pada tahun 2014 menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

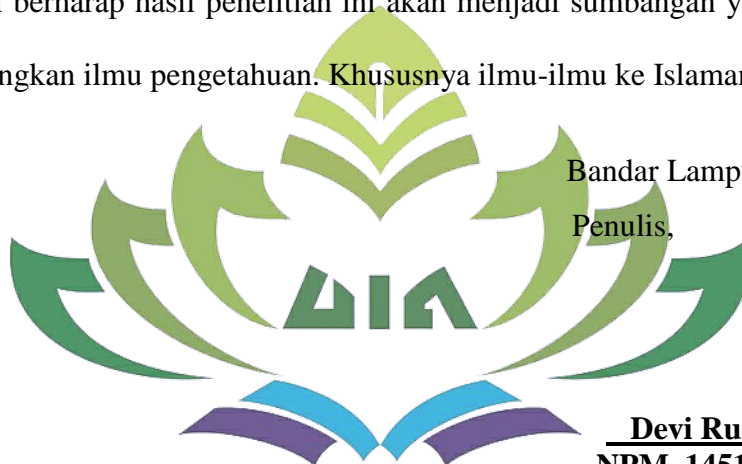
1. Prof. Dr. H.Moh Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
3. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

4. Prof. Dr. H. Suharto, S.H, M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Is Susanto, M. E. Sy selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas serta perpustakaan daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lin.
8. Badan Pusat Statistik dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Lampung Tengah yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
9. Penyemangatu Rahmad Andika S. Kom, yang selalu menyemangati dan berjuang bersama untuk meraih gelar.
10. Sahabatku tersayang Dwi Endriani S.E, Balqis Nada Kemala S.Pd, Juniarsih S.E, Demy Meliya S.E, dan Savarita Pitri S.E yang selalu menyemangati dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan khususnya kelas C, jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan,

semangat dan bantuan dalam proses penelitian. Terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern.



Bandar Lampung, 26 Juni 2018
Penulis,

Devi Rusalia
NPM. 1451010165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Batasan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Kerangka Pemikiran	14
I. Hipotesis	17

BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja.....	18
1. Pengertian Tenaga Kerja.....	18
2. Bentuk-Bentuk Tenaga Kerja dalam Ekonomi Islam.....	22
3. Status Pekerjaan.....	24
4. Kriteria Pemilihan Tenaga Kerja.....	24
5. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja.....	26
6. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja.....	32
B. Pertumbuhan Ekonomi menurut Ekonomi Islam.....	34
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Ekonomi Islam.....	34
2. Faktor- Faktor Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam.....	35
3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam.....	38
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	44
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	44
2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	45
3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi.....	46
4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	50
5. Teori Pertumbuhan Ekonomi yang Relevan.....	52
D. Hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	57
B. Jenis dan Sumber Data.....	57
C. Populasi dan Sampel.....	58
D. Metode Pengumpulan Data.....	59
E. Definisi Operasional Variabel.....	60
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	61

BAB IV Penyajian dan Analisis Data	66
A. Deskripsi Objek Penelitian	66
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah	66
2. Topografi	67
3. Sejarah Kabupaten Lampung Tengah	68
4. Kependudukan	70
5. Pendidikan	71
6. Agama	73
7. Keadaan Ekonomi	74
B. Hasil Pengujian	75
1. Analisis Deskriptif	75
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	77
3. Uji Hipotesis	80
4. Koefisien Determinasi	82
C. Analisis Data	83
1. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode 2015-2017	84
2. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah perspektif ekonomi Islam periode 2012-2017	86
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Laju Implisit PDRB Seri 2010 Menurut Lapasngan Usaha (Persen).....	6
2. Penduduk Kabupaten Lampung Tengah Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten dan Lapangan Pekerjaan Utama (Dalam Satuan Jiwa).....	9
3. Persentase Penduduk menurut Karakteristik dan Kelompok Umur 2017.....	75
4. Penduduk Kabupaten Lampung Tengah Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten dan Lapangan Pekerjaan Utama (Dalam Satuan Jiwa).....	77
5. Laju Implisit PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen).....	78
6. Hasil Uji Normalitas.....	80
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
8. Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	82
9. Hasil Pengujian Uji T.....	83
10. Hasil Pengujian adj R Square.....	84

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir..... 60
2. Peta Administrasi Kabupaten Lampung Tengah.....72



LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Berita Acara
3. Kartu Konsultasi Skripsi
4. Surat Rekomendasi KESBANGPOL Kabupaten Lampung Tengah
5. Surat Ijin Riset di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Lampung Tengah
6. Output Regresi Linear Sederhana



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dalam memahaminya, maka perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini **“PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017)”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹
2. **Penyerapan Tenaga Kerja** adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.²
3. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah suatu aktivitas ekonomi negara dan perubahannya dari kondisi konstan dan tetap menuju kondisi dinamis dengan cara penambahan kemampuan ekonomi negara untuk merealisasikan

¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfabeta, 2001), h.7

² Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, “Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari” , *Jurnal Ekonomi* Vol.1 No.1 (April 2016), h.14

pertambahan tahunan yang dihitung dalam akumulasi devisa negara beserta perubahan jumlah dan sarana-sarana produksi, kemampuan menyerap tenaga kerja, dan perhitungan pertambahan kemampuan industri beserta infrastrukturnya yang ditunjukkan melalui penurunan ketergantungan pada aktivitas-aktivitas ekonomi tradisional.³

4. Perspektif adalah sudut pandang; pandangan.⁴

5. Ekonomi Islam adalah Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku Individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi ini demi mencari pertautan antara variabel satu dengan variabel lain, tentang berapa banyak orang yang terserap di Kabupaten Lampung Tengah yang mempengaruhi aktifitas ekonomi dan perubahannya dari kondisi konstan dengan cara penambahan kemampuan ekonomi untuk merealisasikan pertambahan tahunan di Kabupaten Lampung Tengah pada periode tahun 2012-2017 berdasarkan pandangan yang sesuai dengan ajaran Islam.

³ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h.275

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h.864

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.65

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Masalah dalam ketenagakerjaan menjadi salah satu masalah yang tidak pernah terselesaikan. Salah satunya yang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah. Masalah ketenagakerjaan membuat ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

2. Alasan Subyektif

Peneliti melakukan penelitian ini karena banyak referensi pendukung dari data BPS yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yang akan diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis jalani pada jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilakukan Negara-negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat,

memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan disetiap daerah. Hakikat pembangunan adalah membentuk manusia-manusia atau individu mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimilikinya secara optimal.⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara.⁷ Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.⁸ Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian jika para pengusaha terus menerus mengadakan inovasi dan mampu mengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya.⁹

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Hud ayat 61:

⁶ Faisal basri, *Perekonomian Indonesia Tantangan Dan Harapan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 112

⁷ Ni Luh Aprilia Kesuma dan I Made Suyana Utama, “ Anilisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung”*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 8 No.1 (Februari 2015), h.169

⁸ Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional- Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis* (Jakarta: Grasindo, 2015), h.57

⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 434

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ
 أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
 مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾ (هود: ٦١)

Artinya : “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.¹⁰

Allah berfirman “kami telah mengutus kepada kaum tsamud seorang rasul, ialah saudara mereka sendiri shaleh, yang berseru kepada mereka agar hanya menyembah kepada Allah yang telah menciptakan mereka dari tanah (bumi) dan menjadikan mereka berkuasa di atasnya, mengelolanya untuk kepentingan hidup dan kemakmuran mereka. Karenanya, sebagai imbalan shaleh berkata kepada mereka, “beristighfarlah (mohon ampun) kamu dari dosa-dosa kamu yang lalu, kemudian bertobatlah dari melakukan dosa yang akan datang.”¹¹

Demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kulitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Prinsip Islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dan mengabaikan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Alliy Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h.182

¹¹ Salim Baahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah singkat, Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h.330

kualitas moral.¹² Oleh karena itu, menurut Islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik, orang tersebut dituntut oleh syarat-syarat, yaitu :¹³

1. Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan jaminan moral seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak atau pelayanan yang telah ditentukan.
2. Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh. Ia dicela apabila tidak memberi kerja yang baik.

Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB).¹⁴ Adapun gambaran dari PDRB seri 2010 menurut lapangan Usaha (persen) di Kabupaten Lampung Tengah digambarkan pada tabel 1 di bawah ini.



¹² Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.239

¹³ *Ibid.*, h.240

¹⁴ Naf'an, *Op. Cit.*, h.235

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010
Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Kategori	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.98	4.24	5.01	4.42	4.48	4.23
(B) Pertambangan dan Penggalian	13.86	10.88	8.99	6.08	8.86	6.47
(C) Industri Pengolahan	5.76	6.08	7.58	5.14	6.58	5.89
(D) Pengadaan Listrik dan Gas	10.65	11.28	11.89	13.39	3.95	21.02
(E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.41	4.70	-8.63	5.67	2.89	4.13
(F) Konstruksi	6.75	5.23	4.64	5.65	1.24	10.37
(G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.33	7.20	6.94	7.20	4.65	2.02
(H) Transportasi dan Pergudangan	9.29	8.72	8.54	8.38	13.01	8.12
(I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.88	6.64	7.90	7.41	11.21	6.37
(J) Informasi dan Komunikasi	11.15	11.32	11.74	10.19	8.68	16.42
(K) Jasa Keuangan dan Asuransi	12.50	10.89	9.57	9.01	4.72	3.55
(L) Real Estate	7.89	8.61	9.99	7.94	6.66	5.45
(M,N) Jasa Perusahaan	12.40	13.26	13.52	13.29	7.35	2.85
(O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.71	3.58	4.01	5.79	5.12	4.54
(P) Jasa Pendidikan	8.77	8.59	8.70	8.99	7.26	4.30
(Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.41	7.39	8.01	8.23	7.41	6.19
(R,S,T,U) Jasa lainnya	4.90	4.16	3.74	4.89	8.79	3.28
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.02	5.95	6.46	5.68	5.38	5.61

Sumber : BPS kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

Pada tabel 1 pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha. Pada tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) persentase PDRB menurut lapangan usaha. Tenaga kerja dianggap penting dalam hal pembangunan, karena tenaga kerja merupakan modal bagi

pembangunan. Dalam Islam tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi, karena semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Bagi seorang Muslim, bekerja merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat.¹⁵

Allah SWT. memerintahkan agar umat Islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperhatikan oleh Allah, Rasul, dan umat Islam. Pekerjaan yang baik dan mendatangkan dampak positif akan diapresiasi dengan penghargaan di dunia ataupun akhirat. Demikian pula sebaliknya, pekerjaan yang buruk dan mendatangkan dampak negatif akan mendapatkan ancaman di dunia ataupun akhirat. Allah mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaannya itu.¹⁶ Allah berfirman dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة: ١٠٥)

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹⁷

¹⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.18

¹⁶ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Surabaya: Prenadamedia Group, 2014), h.294

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 162

Berkata Mujahid bahwa ini adalah suatu ancaman dari Allah SWT. kepada orang-orang yang melanggar perintah dan syariat-Nya, bahwasanya amal-amal mereka akan dilaporkan kepada-Nya di hari kiamat, kepada Rasul-Nya dan kepada para mukminin.¹⁸ Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian system secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material dan spiritual.¹⁹

Tabel 2
Penduduk Kabupaten Lampung Tengah Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten dan Lapangan Pekerjaan Utama (Dalam Satuan Jiwa)

No	Kategori	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan.	279.321	258.312	273.427	272.412	283.416	276.108
2	Pertambangan dan Penggalian	1.418	2.589	2.615	2.623	2.779	2.717
3	Industri	97.793	80.254	88.946	88.341	98.312	97.728
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	1.315	1.643	1.649	1.645	2.143	2.021
5	Konstruksi	28.682	24.367	25.549	25.720	28.769	28.569
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	121.897	108.271	113.837	112.316	127.931	121.823
7	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	15.476	17.313	18.214	18.634	16.270	15.445
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	7.328	7.362	7.421	7.427	7.912	7.558
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	62.212	52.638	56.638	55.307	52.260	62.056
Jumlah Total		631.320	552.750	588.296	585.425	619.792	614.025

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

¹⁸ Salim Baahreisy dan Said Bahreisy, *Op. Cit.*, h. 141

¹⁹ Michael Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsipdan Kebijakan Pembangunan*, Edisi Ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.20

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di kabupaten Lampung Tengah mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) setiap tahunnya. Di Kabupaten Lampung Tengah terdapat ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Dengan semakin besarnya jumlah angkatan kerja seharusnya dapat dijadikan alat bantu oleh pemerintah Kabupaten Lampung Tengah untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini dapat dilakukan apabila tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup luas untuk angkatan kerja.

Perbedaan mendasar dari pertumbuhan ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi Islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata dari output yang dihasilkan yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia. Sedangkan ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi

ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (*ukhrawi*).²⁰

Dampak dari pengaruh penyerapan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017?

F. Batasan Masalah

Demi memudahkan dan menyederhanakan masalah agar tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis menitik beratkan pada:

²⁰ Zainal Abidin, Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional : *Jurnal Ekonomi* , Vol. No.2 (Desember 2012), h.359

1. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomidi Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk Penulis :penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.
- b. Untuk akademis : penelitian dapat menjadi bahan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai potensi penyerapan tenaga

kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017.

- c. Untuk Kabupaten : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mempersiapkan angkatan kerja yang berpotensi agar dapat memperbanyak terjadinya penyerapan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.

H. Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
1	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Oleh : Deddy Rustiono.	Metode yang digunakan menggunakan analisa regresi “ <i>Ordinary Least Square</i> ” (OLS) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 11.5.	Temuan dari penelitian ini angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB Propinsi Jawa Tengah. Krisis ekonomi menyebabkan perbedaan yang nyata kondisi antara sebelum dan sesudah krisis dan memberi arah yang negatif. Sebagai upaya meningkatkan PDRB Propinsi Jawa Tengah maka diperlukan kebijakan mendorong minat berinvestasi di daerah. Pengembangan usaha sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang bersifat padat karya agar mampu menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin.
2.	pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Oleh : Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen PDRB riil dan harga Modal di bidang pertanian secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan

			PDRB riil dan Modal di bidang pertanian akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sementara itu Variabel Upah riil secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
3.	Analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Subosukawonostaren tahun 2004-2008 Oleh : Dwi Suryanto.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Least Square Dummy Variabel (LSDV)</i> menggunakan analisis data panel .	Hasil ertimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Subosukawonosraten.
4.	Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1982-2003. (Studi Kasus di Kota Semarang). Oleh : Ardi Raharjo.	Analisis regresi yang digunakan adalah OLS dengan bantuan perangkat lunak SPSS 11.5	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah (rutin) dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah α 10 % akan tetapi variabel pengeluaran pemerintah (pembangunan) dan angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan.

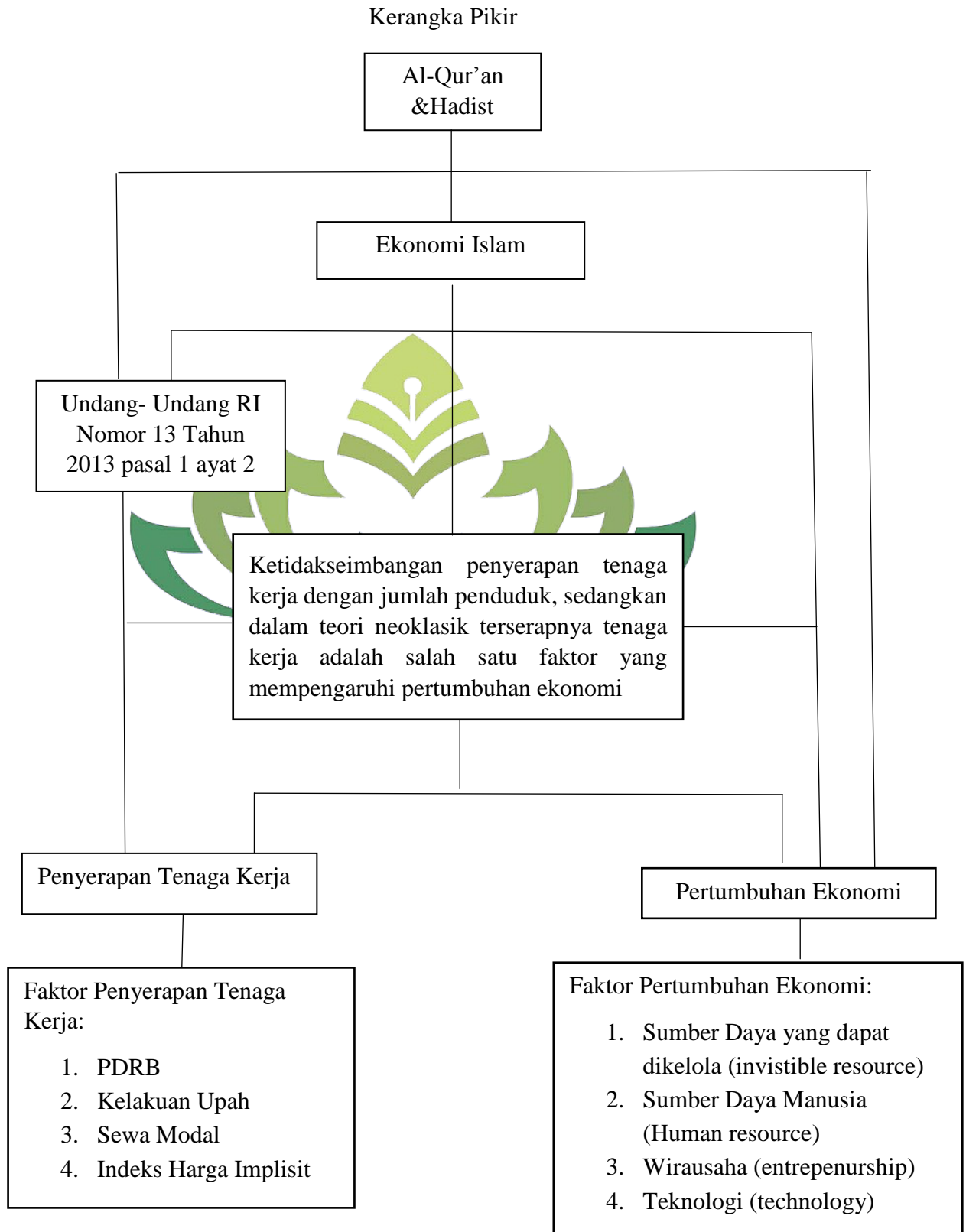
Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada judul penelitian yang hanya menggunakan satu variabel bebas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua sampai tiga variabel dan hanya menggunakan satu variabel terikat. Selain itu, penelitian ini menggunakan Kabupaten di Lampung Tengah sebagai objek penelitian, sementara penelitian terdahulu menggunakan Provinsi dan Kota sebagai objek penelitian. Selain itu terdapat perbedaan waktu penelitian, penggabungan hasil

penelitian, serta dalam penelitian ini menggunakan atau menjelaskan bagaimana tenaga kerja dalam perspektif Ekonomi Islam.

I. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa sumber daya manusia (*human resources*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar dapat dimanfaatkan sebagai modal bagi pembangunan, namun jumlah penduduk yang besar apabila tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan mengakibatkan permasalahan ketenagakerjaan. Dalam Islam tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi, karena semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak dieksploitasi oleh manusia, dengan menyerapnya tenaga kerja lebih banyak diharapkan akan mengurangi masalah ketenagakerjaan sehingga dapat membantu pemerintah dalam upaya pembangunan dalam angka panjang. Untuk memudahkan peneliti yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel penyerapan tenaga kerja (X) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1



J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²¹ Maka dengan mengacu pada latarbelakang masalah, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Ho : penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017).
2. Ha : penyerapan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017).

²¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfabeta, 2001) h.55

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Tenaga Kerja dan Dasar Hukum

Menurut Mulyadi, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.²²

Menurut murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.²³

Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²⁴

²² Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014),h.71

²³ Murti Sumarni Dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta : Liberty, 2014), h.5

²⁴ Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berusia di atas 15 tahun yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.²⁵

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh.²⁶

²⁵ Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, "Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari", *Jurnal Ekonomi* Vol.1 No.1 (April 2016), h.14

²⁶ *Ibid*

Berkaitan dengan hal yang telah dijelaskan tersebut, Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (الجمعة: ١٠)

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²⁷

Makna dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, bila kalian telah mendengar khutbah dan menunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usaha kalian, serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya dalam segala keadaan kalian, semoga kalian meraih kebaikan dunia dan akhirat.²⁸ Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطَبَ عَلَى طَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعْنِيَ بِهِ مِنْ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Dari Abu Hurayrah r.a., katanya: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah seseorang diantara kalian pergi pagi-pagi mencari kayu dan dipikul di atas punggungnya kemudian (menjualnya) lalu bersedekah dengannya serta tidak butuh pada pemberian orang lain lebih baik baginya daripada meminta kepada orang lain diberi atau tidak, karena sesungguhnya tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu." (HR.Muslim).²⁹

²⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, 442

²⁸ Hikmat Basyir, dkk, *At-Tafsir al-Muyassar 2*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.795

²⁹ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Op. Cit.*, h.625

Karena itu, Rasulullah Saw. menganjurkan bagi setiap individu dalam memahami salah satu dari tugas pokok di dalam hidupnya, dimana Islam mewajibkan bagi setiap individu yang telah baligh untuk mencari rizki yang halal guna mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya. Di dalam memnuhi kebutuhan ini, Islam tidak memperkenankan bagi umatnya untuk melakukan tindakan dan kerja yang diharamkan, semuanya wajib mencari kebutuhan itu dengan cara yang halal dan dibenarkan syariat.³⁰

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Amat pentingnya kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik, maka keberadaan sumber daya alam tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sebaliknya pada suatu wilayah yang sedikit memiliki sumber daya namun tenaga kerjanya memiliki *skill* yang tinggi, atau banyak tenaga kerjanya yang memiliki motivasi kerja dan

³⁰ *Ibid*

keahlian yang tinggi maka sumber daya alam yang sedikit tadi dapat diolah secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah tersebut. Diantara faktor produksi tersebut, tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi melebihi faktor yang lainnya seperti tanah, modal dan yang lainnya. Proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern.³¹

2. Bentuk-Bentuk Tenaga Kerja dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, kerja dapat dibagi dalam dua bagian. *Pertama*, kerja dalam arti luas (umum), yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Jadi dalam pandangan Islam pengertian kerja sangat luas, mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki oleh manusia. *Kedua*, kerja dalam arti sempit (khusus), yakni kerja memenuhi tuntunan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan, dan papan) yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus

³¹ *Ibid.*, h.228

ditunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia, maupun di mata Allah.³²

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain :

- a. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun).
- b. Menggali kandungan bumi
- c. Berburu
- d. Makelar (*samsarah*)
- e. Peseroan antara harta dengan tenaga (*mudarabah*)
- f. Mengairi lahan pertanian (*musyaqah*)
- g. Kontrak tenaga kerja (*ijarah*).³³

Menurut Afzalur Rahman bentuk-bentuk tenaga kerja Islam terbagi menjadi dua, yaitu:³⁴

- a. Tenaga Kerja Kasar

Para Rasul dan umat mereka telah diperintahkan supaya bekerja keras dalam menjalani hidup. Berkali-kali mereka dinasihatkan supaya pekerjaan buruh dapat berhasil, karena kemakmuran negara tidak dapat melebihi negara lain tanpa faktor produksi tersebut. Rasulullah SAW sendiri memuliakan pekerjaan buruh kasar dan memberitahu para

³² Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.70

³³ An-Nabhani, Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Ekonomi Islam* (Surabaya : Risalah Gusti, 2008), h. 74

³⁴ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT Dhana Bakti Wakaf, 1995), h.257

sahabat beliau bahwa setiap Rasul termasuk dirinya telah menjalankan kerja buruh kasar untuk mendapatkan penghidupannya.

b. Tenaga Kerja Terdidik

Selain menggunakan fisik, Rasulullah SAW menggunakan pengetahuan dan pikiran untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kesungguhan dan kesempurnaan pekerjaan seseorang, dengan tenaga fisik dan pikiran, kebijaksanaan, akan diberi ganjaran dalam bentuk peningkatan kemakmuran dan kesempurnaan hidup.

3. Status Pekerjaan.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha dan menunjukkan tingkat kegiatan yang dilakukannya. Status pekerjaan dibagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. Buruh/karyawan, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi baik pemerintah atau swasta dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
- b. Berusaha sendiri, adalah mereka yang bekerja atas resiko sendiri tanpa bantuan orang lain. Contoh: tukang becak.
- c. Berusaha dengan dibantu oleh anggota rumah tangga/buruh tidak tetap, adalah mereka yang dalam melakukan usahanya dibantu oleh anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap.
- d. Berusaha dengan buruh tetap / karyawan , adalah mereka yang melakukan usahanya dengan mempekerjakan buruh tetap yang dibayar (sering pula diartikan sebagai majikan). Mengurus Rumah Tangga.
- e. Pengusaha dengan bantuan orang lain adalah seseorang yang melakukan pekerjaan/usaha dengan dibantu oleh satu atau beberapa orang baik anggota rumah tangga lainnya maupun buruh yang di bayar seperti pemilik toko.

- f. Pekerja keluarga, adalah anggota rumah tangga yang membantu usaha untuk memperoleh penghasilan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Seperti : istri yang membantu suaminya di toko, di sawah dan sebagainya.
- g. Pekerja sosial adalah mereka yang bekerja tanpa mendapatkan upah/gaji baik berupa uang maupun barang dengan tujuan sosial, seperti: orang-orang yang bekerja mengurus kegiatan sosial seperti: bencana alam, anak yatim piatu dan sebagainya.³⁵

4. Kriteria Pemilihan Tenaga Kerja dalam Ekonomi Islam

Kriteria pemilihan tenaga kerja bergantung pada tiga faktor yaitu,³⁶

a. Kecakapan Tenaga Kerja

Kecakapan tenaga kerja adalah usaha tenaga kerja untuk bekerja pada industri, keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya yang mampu meningkatkan modal. Dalam dunia modern yang mampu meningkatkan modal. Islam menjunjung tinggi hasil kerja yang cakap memerintahkan umat Islam mengajarkan semua jenis kerja dengan tekun dan sempurna. Para pengusaha dianjurkan agar mengemas setiap produksi dengan baik, menarik dan tahan lama. Umumnya keahlian seorang bergantung kepada kesehatan fisik, mental dan moral, pendidikan dan latihan para pekerja.

b. Mobilisasi Tenaga Kerja

³⁵ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990), h.19-

³⁶ Afzalur Rahman, *Op. Cit.*, h.264

Mobilisasi tenaga kerja ialah gerakan tenaga kerja dari suatu kawasan geografi dan kawasan yang lain. Mobilisasi tenaga kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kedudukan ekonomi para pekerja. Jika golongan tenaga kerja boleh bbergerak dengan mudah dan bebas dari satu tempat ke tempat yang lain (pekerja) dimana mereka boleh memperoleh upah yang tinggi, sudah pasti taraf hidup mereka akan dapat diperbaiki. Dalam Islam mobilisasi tenaga kerja adalah kaidah yang sangat penting untuk menyelesaikan banyak masalah ekonomi.

c. Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja di suatu negara. Pada hakekatnya penduduk terlalu bertambah tapi taraf hidup rakyat di seluruh dunia telah bertambah lebih cepat dari pertambahan penduduk tidak akan diikuti oleh pertambahan ekonomi. Dengan berkurangnya ilmu dan teknologi saat ini telah meyakinkan semua orang bahwa manusia mampu mengimbangi pertambahan penduduk dengan penemuan sumber-sumber makanan yang baru.

5. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan di bawah ini,³⁷

a. PDRB riil (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut *Gross Domestic Product*, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Domestic Regional Product*)

b. Kekakuan Upah (*Wage Rigidity*)

Indikasi adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) adalah kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Secara teoritis, untuk mempertahankan tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) sama dengan tingkat aktualnya (*actual rate of unemployment*), maka harus dijaga agar tingkat upah riil sama dengan

³⁷ Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3, N0.2, (Juli 2014), h. 147-148

Marginal Productivity to Labor (MPL). Upah riil menyesuaikan MPL sehingga ketika MPL turun maka upah riil seharusnya juga turun. Tetapi jika tidak terjadi penurunan, maka upah riil tersebut kaku. Semakin lambat mekanisme penyesuaian maka akan semakin lama dan semakin besar efek guncangan negatif terhadap pengangguran, atau pada saat pertumbuhan upah riil lebih tinggi dari pertumbuhan produktivitas perusahaan maka akan menyebabkan penambahan pengangguran. Di sisi lain, kekakuan upah nominal merupakan kemampuan upah nominal dalam melakukan penyesuaian terhadap harga.

c. Sewa Modal

Perusahaan-perusahaan menggunakan modal, bersamaan dengan tenaga kerja, untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan mereka adalah memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa banyak modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi yang dihasilkan dari tambahan modal pada pendapatan mereka dengan biaya penggunaan tambahan modal. Produk marjinal modal (*marginal product of capital*) adalah kenaikan output yang diproduksi dengan menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Biaya sewa modal adalah biaya menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Bagi perusahaan, membeli atau menyewa modal, biaya sewa adalah

pengukuran yang tepat untuk *opportunity cost*. Selama nilai *marginal product of capital* di atas biaya sewa, akan membuat perusahaan menambah stok modalnya. Dengan demikian perusahaan akan tetap berinvestasi hingga nilai output yang diproduksi dari tambahan 1 unit tambahan modal sama dengan biaya menggunakan modal tersebut/biaya sewa modal (*rental cost of capital*).

d. Indeks Harga Implisit (Deflator PDRB)

Indeks Harga Implisit (*Deflator PDRB*) adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat perkembangan harga di tingkat produsen (*producer price index*).³⁸ Indeks Harga Implisit juga merupakan indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang biasa dibeli konsumen dalam jumlah yang besar dan biasanya meliputi wilayah yang lebih luas. Indeks Harga Implisit digunakan untuk melihat inflasi dari sisi perekonomian secara makro. Perubahan Indeks Harga Implisit dapat dianggap lebih menggambarkan tingkat inflasi yang menyeluruh dibandingkan dengan indikator inflasi lainnya seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Indeks Sembilan Bahan Pokok. Hal ini disebabkan Indeks Harga Implisit sudah mewakili semua jenis harga yaitu Harga Konsumen, Harga Produsen, Harga Perdagangan Besar, Harga Eceran dan harga lainnya yang sesuai dengan berbagai jenis harga yang dipergunakan dalam penghitungan nilai produksi setiap

³⁸ BPS Lampung Tahun 2012

Sektor. Indeks Harga Implisit (IHI) atau PDB deflator diperoleh dengan membagi PDB nominal (PDB harga berlaku) dengan PDB riil (PDB harga konstan) pada tahun tertentu.

Menurut Sonny Sumarsono permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah:³⁹

1. Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah

³⁹ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 105-107

tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect.

- b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (substitution effect).

2. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga

barang- barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

3. Nilai Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber- sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dimana faktor utama untuk menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat bunga
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang.
- d. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.

e. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi pada Industri Kecil dimana investasi yang dilakukan bersifat padat karya, sehingga kesempatan kerja yang diciptakan semakin tinggi.

6. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja.

Permintaan tenaga kerja sangat tergantung kepada kondisi perekonomian. Pada saat perekonomian dalam kondisi baik, maka permintaan akan tenaga kerja akan lebih tinggi, sedangkan pada saat perekonomian lesu maka permintaan akan tenaga kerja berkurang dan pasar tenaga kerja akan turut lesu. Pada saat permintaan akan tenaga kerja tinggi, maka tingkat pengangguran akan rendah, sebaliknya jika permintaan rendah, maka tingkat pengangguran akan meningkat.⁴⁰

Permintaan tenaga kerja sangat bergantung pada perekonomian, saat perekonomian dalam kondisi baik maka permintaan tenaga kerja akan lebih tinggi sedangkan pada saat perekonomian lesu maka permintaan akan tenaga kerja juga akan turut lesu. Pada saat permintaan akan tenaga kerja tinggi maka tingkat pengangguran akan rendah, sebaliknya jika permintaan akan tenaga kerja rendah maka tingkat pengangguran akan

⁴⁰ Fordebi & Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Grafindo, 2016), h.233.

tinggi. Secara teoritis dalam Negara yang sedang berkembang bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan tenaga kerja atau partisipasi rakyat dalam pembangunan akan meningkat pula. Dengan demikian, faktor - faktor yang dapat meningkatkan demand tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi atau jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dari masyarakat dimana permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan juga tingkat upah.⁴¹

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin besar tenaga kerja yang ditawarkan.⁴² Penawaran tenaga kerja sendiri merupakan cerminan dari jumlah tenaga kerja yang mau dan mampu melaksanakan pekerjaan tertentu dengan mendapat suatu balas-karya (upah atau gaji, berupa uang atau berupa barang). Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja adalah jumlah penduduk, struktur umur, produktivitas, tingkat upah,

⁴¹ *Ibid.*,

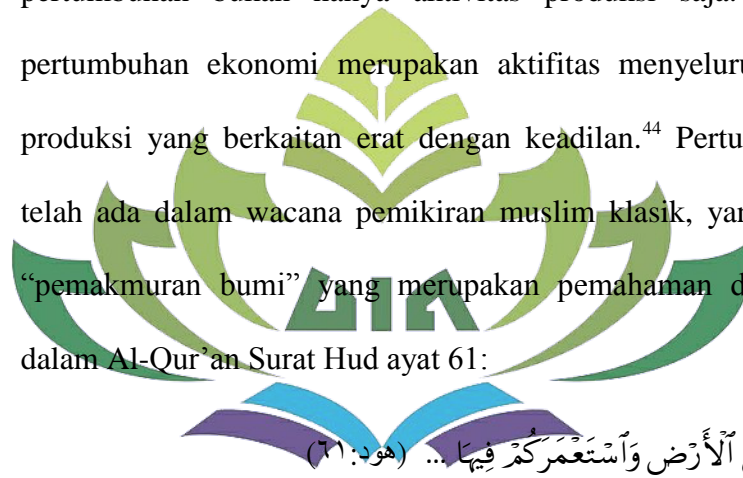
⁴² Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Ghalia Indonesia,2003),h.209

tingkat pendapatan, kebijakan pemerintah, wanita yang mengurus rumah tangga, penduduk yang bersekolah, kondisi perekonomian.⁴³

B. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi dan fikih yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan.⁴⁴ Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Hud ayat 61:



*Artinya : “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya,”*⁴⁵

Allah berfirman “kami telah mengutus kepada kaum tsamud seorang rasul, ialah saudara mereka sendiri shaleh, yang berseru kepada mereka agar hanya menyembah kepada Allah yang telah menciptakan mereka

⁴³ *Ibid.*, h.236-237

⁴⁴ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h.282

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.182

dari tanah (bumi) dan menjadikan mereka berkuasa di atasnya, mengelolanya untuk kepentingan hidup dan kemakmuran mereka. Karenanya, sebagai imbalan shaleh berkata kepada mereka, “beristighfarlah (mohon ampun) kamu dari dosa-dosa kamu yang lalu, kemudian bertobatlah dari melakukan dosa yang akan datang.”⁴⁶

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek rohaniyah. Islam memang mengajarkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam sebuah negara, bahkan bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan di bidang materiil saja, tetapi segi spiritual dan moralpun menempati kedudukan yang sangat penting.⁴⁷

2. Faktor- Faktor Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuuk meningkatkan harkat martabat manusia.⁴⁸ Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam, ada beberapa faktor yang

⁴⁶ Salim Baahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah singkat, Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h.330

⁴⁷ Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem ekonomi Konvensional)” *jurnal Al-Ihkam*, Vol.7 No 2 (Desember 2012), h.364

⁴⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.238

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut :

a. Sumber daya yang dapat dikelola (*invisible resources*)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumberdaya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut antara lain tanaman, industri, mesin, dan sebagainya. Pada sisi lain, peran modal juga sangat signifikan untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumberdaya, merubah sumberdaya tersebut dalam bentuk aset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien.⁴⁹

b. Sumber daya manusia (*human resources*),

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumberdaya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*, h.239

c. Wirausaha (*entrepneurship*)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan akan mendorong pengembangan usaha kecil secara signifikan. Usaha kecil, khususnya di sektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan bahkan secara tidak langsung mereka berarti mengembangkan pendapatan dan permintaan akan barang dan jasa, peralatan, bahan baku, dan ekspor.⁵¹

e. Teknologi (*technology*).

Para ekonom menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap tidak mengikuti proses sejarah secara gradual, tidak terjadi secara terus menerus dalam suatu keadaan yang tidak bisa ditentukan. Kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses merupakan penggunaan teknik

⁵¹ *Ibid.*, h.240-241

baru yang lebih murah dalam memproduksi produk yang sudah ada. Islam tidak menentang konsep tentang perubahan teknologi, bahkan dalam kenyataannya Islam mendukung kemajuan teknologi.⁵²

3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam

Islam memiliki beberapa karakteristik yang mencirikan pertumbuhannya, antara lain serba meliputi, berimbang, realistis, berkeadilan, tanggung jawab, mencukupi, dan berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai duta Allah di muka bumi.⁵³ Berikut penjelasan mengenai karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam;

a. Serba Meliputi

Pondasi serba meliputi dalam pertumbuhan ekonomi menuntut agar pertumbuhan ekonomi itu mengandung jaminan terhadap kebutuhan-kebutuhan manusia secara sempurna, baik itu pangan, sandang, papan, buah-buahan, pendidikan, rekreasi, hak atas pekerjaan, kebebasan beraktivitas, kesehatan, pengajaran agama, dan sebagainya. Dimana Islam tidak dapat menerima pertumbuhan model kapitalis yang hanya mengutamakan kebebasan beraktivitas namun tidak menjamin adanya pemerataan. Begitu juga Islam tidak dapat

⁵² *Ibid.*, 242

⁵³ Abdullah Abdul at-Tariqi, *Op. Cit.*, h.302

menerima pertumbuhan model Marxisme yang menjamin pemerataan tanpa adanya kebebasan beraktivitas.⁵⁴

b. Berimbang

Islam menuntut untuk memperbanyak produksi, maka pada saat bersamaan hal itu harus juga mencerminkan keadilan distribusi agar tidak terjadi kesenjangan.⁵⁵ Posisi berimbang dalam pertumbuhan ekonomi memerlukan adanya keseimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan yang mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian, mendahulukan kebutuhan tersier dan sekunder di atas kebutuhan pokok dan primer, mengutamakan pembangunan industri berat diatas industri ringan, atau dengan mengkonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya. Tidak diragukan lagi bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai keberimbangan di negara-negara Islam merupakan sumber yang menjadi bagian ketdakmerataan ekonomi.⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*, h.304

⁵⁶ *Ibid.*, h.305

c. Realistis

Realistis adalah satu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam adalah cara pemecahan persoalan kemiskinan. Dari sisi realistiknya, Islam menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan. Islam pernah pada satu masa yang didalamnya tidak terdapat orang miskin yang mengambil bagian zakat, bukan karena mereka tidak mempunyai kebutuhan sama sekali, karena jika dalam masyarakat tidak ada orang miskin bukan berarti tidak ada orang yang lemah, tua, anak yatim, atau para janda. Melainkan karena pondasi kecintaan, persaudaraan, dan jaminan antara anggota masyarakat Islam telah sampai pada satu posisi idelitas yang menyebabkan di dalamnya tidak terdapat seorang miskin atau kesusahan yang membutuhkan zakat.⁵⁷

d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Hal ini dapat ditemukan secara jelas dalam bidang moneter dari sudut pandang idealitas. Islam telah

⁵⁷ *Ibid.*, h.307-308

menjamin terwujudnya keadilan diantara manusia dalam usaha untuk memperbesar pemasukan dan distribusinya antara kaum muslim dengan golongan non-muslim. Dalam bidang perpajakan, Islam telah mewajibkan kepada golongan kaya untuk memberikan sejumlah harta yang telah ditentukan kepada golongan miskin sebagai hak bagi mereka.⁵⁸

Pada saat zakat dikategorikan sebagai ibadah dan orang kafir tidak diakomodasikan dalam ibadah ini, syariaat Islam mewajibkan kepada orang kafir dalam perlindungan Islam untuk membayar pajak yang diambilkan dari harta pokok yang dimiliki dan pajak atas kekayaan yang berupa tanah sebagai pemasukan bagi negara Islam. Rasulullah dan para Khulafaur Rasyidin menjaga terciptanya keadilan antar manusia. Mereka tidak melakukan diskriminasi kepada golongan manusia lain dengan memberikan sesuatu, karena hal itu hanya akan menimbulkan ketidakpercayaan dan keraguan terhadap pemasukkan pajak yang telah dikumpulkan.⁵⁹

e. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu pondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat

⁵⁸ *Ibid.*, h.309

⁵⁹ *Ibid.*, h.310

Islam. Jika kita mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab mencakup dua sisi;

1. Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dengan sebagian golongan lainnya,
2. Tanggung jawab negara terhadap masyarakat.⁶⁰

f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan pangan, sandang, papan dalam batas seharusnya. Mereka juga menetapkan jika terdapat seorang kerabat yang sangat membutuhkan pekerjaan, maka kerabat lainnya yang berkecukupan wajib untuk memberikan pekerjaan dengan upah yang harus dibayarkan.⁶¹

g. Berfokus pada Manusia

Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana dalam ekonomi kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis, namun agar manusia memiliki

⁶⁰ *Ibid.*, h.311

⁶¹ *Ibid.*, h. 314

kebebasan bertabur kemuliaan untuk memakmurkan dunia dan menghidupkannya dengan aktivitas penuh nilai guna. Oleh karena Islam menginginkan agar manusia dapat memperoleh derajat tinggi sebagai makhluk Allah yang mulia yang diciptakan dalam bentuk paling baik. Allah juga menundukkan alam semesta agar dapat membantu manusia.

Allah berfirman dalam QS. An-naba ayat 6-16:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَمَرًا ﴿١٤﴾ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا ﴿١٦﴾ (النبا: ٦-١٦)

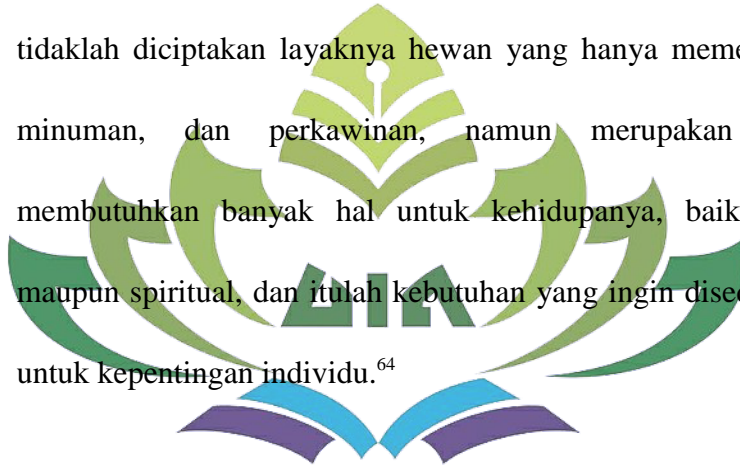
Artinya : "Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?. Dan gunung-gunung sebagai pasak?. Dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan. Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat. Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian. Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. Dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh. Dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari). Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah, supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian. Dan tumbuh-tumbuhan. Dan kebun-kebun yang lebat."⁶²

Kesemuanya itu cukup membuktikan kebesaran kekuasaan Allah yang tidak terhingga, tidak terbatas. Karena itu jika manusia percaya kepada Allah maka tidak akan sukar mempercayai apa yang diajarkan dalam

⁶² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.465

agama Allah, sebab bukti kebesaran, kekuasaan yang sudah nyata gamblang tidak dapat diragukan, terjadi tiap saat di muka mata kepala kita.⁶³

Manusia dalam pandangan Islam merupakan mahluk paling mulia. Kedatangan Islam untuk memperkuat posisi ini. Oleh karenanya, Islam melihat manusia dari sudut yang lebih luas dibanding sudut yang dipakai oleh paham-paham kontemporer. Manusia dalam pandangan Islam tidaklah diciptakan layaknya hewan yang hanya memerlukan makanan, minuman, dan perkawinan, namun merupakan mahluk yang membutuhkan banyak hal untuk kehidupannya, baik secara material maupun spiritual, dan itulah kebutuhan yang ingin disediakan oleh Islam untuk kepentingan individu.⁶⁴



C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam

⁶³ Salim Baahreisy dan Said Bahreisy, *Op. Cit.*, h.295

⁶⁴ *Ibid.*, h.318

bentuk kenaikan pendapat nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.⁶⁵

Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi negara dan perubahannya dari kondisi kosta menuju kondisi mobile dan dinamis dengan cara penambahan kemampuan ekonomi negara untuk merealisasikan pertumbuhan tahunan yang dihitung dalam akumulasi devisa negara beserta perubahan jumlah dan sarana-sarana produksi, kemampuan menyerap tenaga kerja, dan perhitungan pertumbuhan kemampuan industri beserta infrastrukturnya yang ditunjukkan melalui penurunan ketergantungan pada aktivitas-aktivitas ekonomi tradisional.⁶⁶

Dari kedua pengertian dan definisi dari pertumbuhan ekonomi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa dan perubahan perekonomian negara yang berubah dari waktu ke waktu yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan menjadikan kesejahteraan suatu masyarakat.

⁶⁵ Lincoln arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.269

⁶⁶ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Op. Cit.*, h. 275

2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah:⁶⁷

1. Akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia
2. Perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya
3. Kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada ”proses”, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.⁶⁸

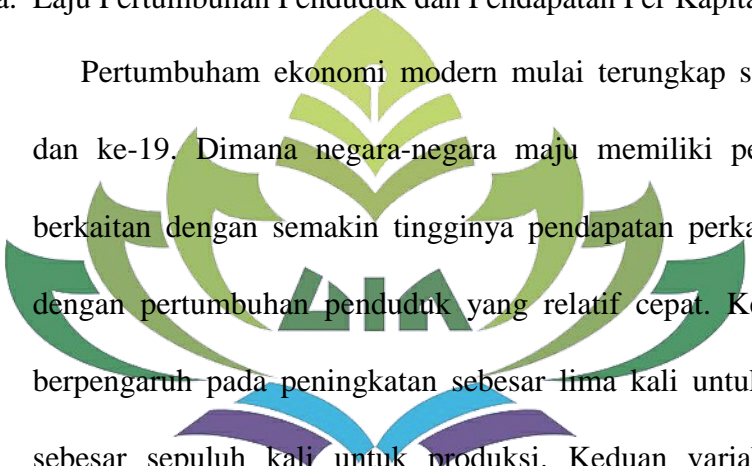
⁶⁷ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, h.92

⁶⁸ Dedy Rustiono, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*, (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang), h. 46

3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Menurut profesor Kuznets terdapat enam ciri yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi modern. Keenam ciri tersebut muncul berdasarkan analisa yang berdasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan lain sebagainya. Keenam ciri tersebut akan dibahas secara seksama dalam uraian berikut,⁶⁹

a. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan Per Kapita



Pertumbuhan ekonomi modern mulai terungkap sejak abad ke-18 dan ke-19. Dimana negara-negara maju memiliki pengalaman yang berkaitan dengan semakin tingginya pendapatan perkapita dan diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang relatif cepat. Kenaikan tersebut berpengaruh pada peningkatan sebesar lima kali untuk penduduk dan sebesar sepuluh kali untuk produksi. Kedua variabel inilah yang kemudian memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi diukur dengan peningkatan produk per kapita dan laju pertumbuhan penduduk, namun prasyarat kedua tidaklah mutlak untuk bisa dikatakan sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi. Di beberapa negara misalnya pertumbuhan perkapita yang tinggi dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk

⁶⁹ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 144

yang tinggi namun, dinegara lain malah justru mengalami laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

b. Peningkatan Produktivitas


Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi modern selanjutnya menurut Kuznets ialah adanya peningkatan produktifitas yang signifikan. Peningkatan laju pertumbuhan produk perkapita merupakan dampak dari adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dan produktifitas per unit input. Hal ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya sumber tenaga kerja dan modal yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan efisiensi pada kedua-duanya. Kenaikan efisiensi ini diartikan dengan penggunaan output yang lebih besar untuk setiap input. Kuznets menambahkan bahwa laju kenaikan produktifitas ternyata dapat menjelaskan hampir seluruh pertumbuhan pendapatan perkapita pada negara maju. Bahkan jika terdapat penyesuaian untuk penggunaan input yang tersembunyi, peningkatan produktivitas dapat menjelaskan lebih dari separo dalam pendapatan per kapita. Pertumbuhan produk nasional merupakan akibat dari pertumbuhan penduduk yang luar biasa sehingga memperbesar jumlah tenaga kerja.

c. Laju Perubahan Struktural yang Tinggi

Dalam teori pertumbuhan ekonomi modern, perubahan struktural terjadi pada peralihan kegiatan pertanian ke non-pertanian, dari industri

ke jasa, dalam skala unit produksi, serta peralihan dari perubahan perusahaan perseorangan ke perusahaan yang berbadan hukum sehingga menyebabkan peralihan status buruh. Sumbangan sektor pertanian pada semua negara maju mengalami penurunan yang sangat signifikan. Angka penurunan berada di kisaran 20-30 persen. Di masa yang sama sebaliknya sumbangan dari sektor industri meningkat hingga angka diatas 50 persen . Sedangkan untuk sektor jasa tidak mengalami penurunan secara signifikan dan cenderung konsisten.

d. Urbanisasi



Urbanisasi menurut Kuznets merupakan salah satu ciri dalam teori pertumbuhan ekonomi modern sebagaimana ciri-ciri ekonomi pasar yang perlu diketahui . Dimana masyarakat akan berbondong-bondong untuk mendatangi pusat industri yang relatif lebih maju dalam rangka mengubah nasib mereka. Ketidakseimbangan perkembangan antara desa dan kota yang kemudian mendorong masyarakat desa untuk datang ke kota. Salah satunya ialah dipengaruhi oleh industrialisasi yang amat pesat perkembangan di kota yang merupakan tujuan prinsip ekonomi . Sehingga inilah yang kemudian membuat orang kampung berbondong-bondong datang ke kota untuk bisa mencicipi gemerlapnya kota.

e. Ekspansi Negara Maju

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibarengan dengan rovolusi industri pada abad ke-18 membuat banyak negara eropa

tumbuh lebih awal dibandingkan dengan negara lain. Selain itu juga, perbedaan sejarah, pengetahuan dan kemajuan dalam aspek dan degala bidang membuat beberapa negara Eropa menjelma menjadi negara maju bahkan hingga saat ini. Ekspansi ini memaksa negara untuk dapat menjajah atau menguasai negara lain untuk dapat menguasai sumber daya alam yang di kandungnya bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi syariah . Selain itu juga, bahwa ternyata pada faktanya pemkembangan negara maju ini tidak dapat menyebar ke bebetapa negara yang terbelakang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dimana negara terbelakang tidak mampu mengikuti perkembangan pesat dari negara maju.

f. Arus Barang dan Orang Antarbangsa

Arus barang, jasa dan modal meningkat selama abad-19 sampai dengan perang dunia I. Kemudian sedikit mengalami penurunan pada masa perang dunia I hingga awal perang dunia II. Namun, peningkatan arus barang dan jasa sudah mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun lima puluhan. Arus barang dan jasa ini tidak lain adalah karena mulai adanya perjanjian internasional yang di jalin oleh setiap negara. Sehingga dengan begitu maka setiap negara dapat berperan aktif dalam mengendalikan arus baramg atau kasa di pasar domestik maupun global.

4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Ketidakseimbangan pendapatan, dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan.
- b. Perubahan struktur perekonomian, dalam masyarakat yang maju pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (persen) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan

⁷⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.91

devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan kesempatan kerja, masalah ketenagakeraan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata, dan lainnya).

d. Produk Domestik Regional Bruto, untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Adam Smith

Faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antarpelaku ekonomi. Dalam hal ini, Adam Smith memaandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi.⁷¹

b. Teori Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja,

⁷¹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*(Jakarta : Kencana , 2015), h. 90

dan teknologi.⁷² Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat di definisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita.⁷³

1. Teori Schumpeter

Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan

⁷² Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, h.456

⁷³ Lincoln Arsyad, *Op.Cit.*, h.12

perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensinya.⁷⁴

2. Teori Sollow-Swan

Model pertumbuhan Sollow-Swan merupakan model pertumbuhan pertama yang diterima sebagai model pertumbuhan jangka panjang. Model ini mengansumsikan bahwa negara-negara menggunakan sumber dayanya secara efisien, dan terdapat imbal hasil yang selalu berkurang terhadap peningkat modal dan tenaga kerja. Peningkatan modal per-tenaga kerja menciptakan pertumbuhan ekonomi selama masyarakat dapat terus memberikan modal secara produktif.⁷⁵ Pada hakikatnya menyatakan, tingkat pertumbuhan dipengaruhi pada penambahan modal dan produktivitas modal marginal, penambahan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja marginal, dan perkembangan teknologi.⁷⁶

D. Hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antar manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi. Pertumbuhan penduduk

⁷⁴ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, h.432

⁷⁵ Nurul Huda, *dkk, Op. Cit.*, h. 106-107

⁷⁶ *Ibid.*, h.436

yang tinggi menyebabkan cepatnya pertumbuhan angkatan kerja terutama dikalangan tenaga kerja muda.⁷⁷ Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.⁷⁸ Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor

⁷⁷ Basir Barthos, *Op. Cit.*, h.64

⁷⁸ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, h.290

modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.⁷⁹

Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik yang bekerja penuh maupun yang tidak bekerja penuh.⁸⁰

⁷⁹ Heidy Menajang, “ *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan di Kota Manado*”,(jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi), h.11

⁸⁰ Irawan dan M.Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke VI* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2002), H.113-114

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁸¹ Penelitian ini sifatnya penelitian ini bersifat *asosiatif* (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸² Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu penyerapan tenaga kerja (X) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data menjadi kuantitatif. Data ini dapat menjadi kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan sedemikian rupa dan dinyatakan dalam satuan angka.⁸³

⁸¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfabeta, 2001) , h.25

⁸² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya.1995), h.33

⁸³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h.118

Sumber data yang disajikan sebagai bahan penelitian yaitu data data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dengan mengutip literatur dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, data publikasi BPS .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lampung Tengah yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Lampung Tengah, yang di ambil dari tahun 2012-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam

⁸⁴ *Ibid.*, h.58

⁸⁵ Sugiyono , *Op.Cit.*, h.115

⁸⁶ *Ibid.*, h.116.

pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸⁷ Dalam pengambilan sampel *purposive sampling* yang digunakan sebagai sampel yaitu data laju pertumbuhan PDRB seri 2010 menurut lapangan usaha periode tahun 2012-2017.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁸⁸ Berdasarkan penjelasan di atas metode observasi adalah pengamatan suatu proses atau objek yang tersusun sesuai dengan fenomena. Dari proses pengamatan ini dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi .

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah

⁸⁷ *Ibid.*, h.192.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 20015)

penelitian.⁸⁹ Berdasarkan penjelasan di atas metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diambil dari dokumentasi data-data yang ada di buku ataupun di tempat penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Badan Pusat Statistik Lampung Tengah yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang relevan untuk membantu di dalam menyelesaikan dan juga untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.⁹⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut yang dimaksud dengan studi pustaka yaitu oengumpulan data berdasarkan buku-buku yang sesuai dengan penelitian atau teori yang dipakai dalam penelitian. Data penelitian ini juga diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teori, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu yang memuat teori penelitian serta sumber-sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

⁸⁹ Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia,2002), h.

⁹⁰ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,20011) h.52

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka diperlukan pendefinisian variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas (X) (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, yaitu banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.⁹²

2. Variabel Terikat (Y) (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹³ Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, yaitu suatu aktivitas ekonomi negara dan perubahannya dari kondisi konstan dan tetap menuju kondisi dinamis dengan cara penambahan kemampuan ekonomi negara untuk merealisasikan pertumbuhan tahunan yang dihitung dalam akumulasi devisa negara beserta perubahan jumlah dan sarana-sarana produksi, kemampuan menyerap tenaga kerja, dan perhitungan pertumbuhan

⁹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.59.

⁹² Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, *Op.Cit.*, h.14.

⁹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.59

kemampuan industri beserta infrastrukturnya yang ditunjukkan melalui penurunan ketergantungan pada aktivitas-aktivitas ekonomi tradisional.⁹⁴

D. Teknik Pengolahan Data

1. Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data, kemudian menginterpretasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dan kejadian-kejadian yang dapat diukur. Alat uji analisis data ini menggunakan analisis regresi sederhana. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan linear atau tidak. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Persamaan regresi dengan menggunakan data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹⁴ Robinson Tarigan, *Op.Cit.*, h. 46

$$Y = b_0 + b_1 \text{ Penyerapan tenaga kerja it} + U_{it}$$

Keterangan: Y : Pertumbuhan Ekonomi

I : *crosssection*

t : *time series*

b₀ : konstanta

b₁ : koefisien

U_i : *Disturbance error*

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian dan sebaliknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan untuk penelitian ini adalah metode *kolmogrovsmirnow* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Jika hasil *Kolmograv-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmograv-Smirnow* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.⁹⁵

⁹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h.52

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.⁹⁶

3. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁹⁷

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi


⁹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 97

⁹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 261

- a : Konstanta
- b : Angka arah atau koefisien regresi
- X : Penyerapan Tenaga Kerja

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi keputusan pembelian digunakan uji-t, sebagai berikut:⁹⁸



$$t = \sqrt{\frac{(n-2)}{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t : Observasi

n : Banyaknya Observasi

r : Koefisien Korelasi

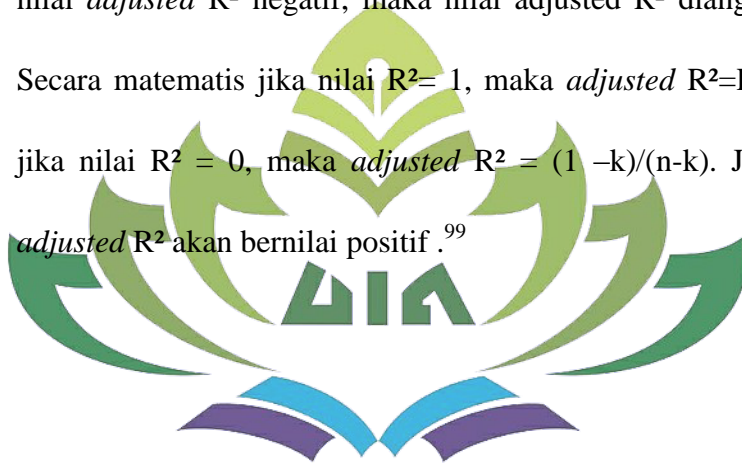
dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Tingkat signifikan yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

⁹⁸ Freddy Rangkuty, *Riset Pemasaran, cetakan kelima* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 27

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui persentase kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai positif.⁹⁹



⁹⁹ Imam Ghazali, *Op.Cit.*, h. 97

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal seluas 4.789,62 km² terletak pada bagian tengah Propinsi Lampung dengan Ibukota di Gunung Sugih. Secara geografis terletak pada kedudukan 104°35' sampai dengan 105°50' Bujur Timur dan 4°30' sampai dengan 4°15' Lintang Selatan, dan berbatasan dengan sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Utara, sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesawaran, sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro, sebelah Barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.¹⁰⁰

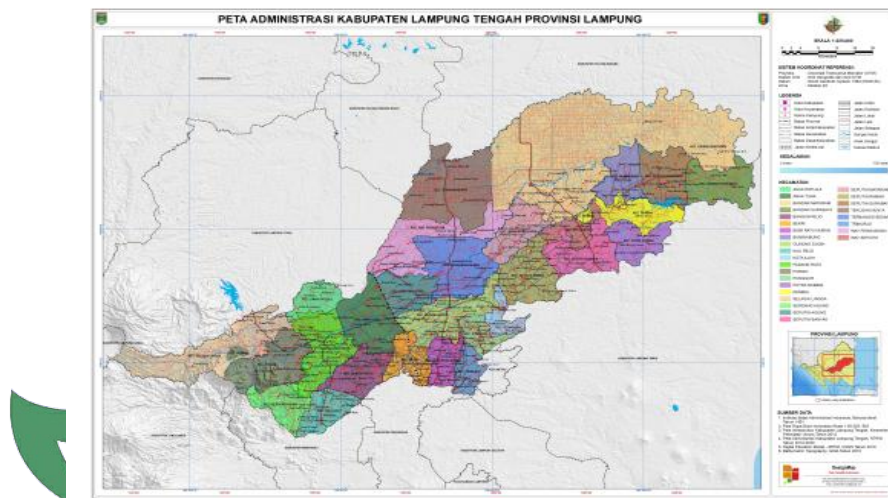
Letak Kabupaten Lampung Tengah cukup strategis dalam konteks pengembangan wilayah. Sebab selain dilintasi jalur lintas regional, baik yang menghubungkan antar provinsi maupun antar kabupaten/kota di Provinsi Lampung, juga persimpangan antara jalur Sumatera Selatan via Menggala dan jalur Sumatera Selatan serta Bengkulu via Kotabumi. Bagian selatan jalur menuju ke Kota Bandar Lampung, bagian timur menuju jalan ASEAN, Kabupaten Lampung Timur dan Kotamadya

¹⁰⁰ Dokumentasi Kabupaten Lampung Tengah, dicetak tanggal 26 April 2018

Metro. Sementara bagian barat jalur menuju Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tanggamus serta jalur lintas kereta api jurusan Bandar Lampung-Kertapati, Palembang.¹⁰¹

Gambar 2

Peta Administrasi Kabupaten Lampung Tengah



Sumber : Dokumentasi Kabupaten Lampung Tengah

2. Topografi

Kabupaten Lampung Tengah dapat dibagi dalam 4 unit topografi, yaitu :¹⁰²

1. Daerah berbukit sampai bergunung.
2. Daerah dataran aluvial.
3. Daerah rawa pasang surut

¹⁰¹ *Ibid*

¹⁰² *Ibid*

4. Daerah river basin, yaitu daerah aliran sungai (DAS) Way Seputih dan Way Sekampung.

Secara umum Lampung Tengah beriklim Tropis Humid dengan angin laut bertiup dari samudra Indonesia dengan kecepatan angin rata-rata 5,83 Km/Jam, memiliki temperatur rata-rata berkisar antara 26° C - 28° C pada daerah dataran dengan ketinggian 30-60 meter. Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33° C dan juga temperatur minimum 22° C. Sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian 15-65 meter dpl dan mempunyai kemiringan lereng antara 0-2% (92,29%). Jenis tanah didominasi oleh jenis latosol dan podsolik merah-kuning.¹⁰³

3. Sejarah Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Sejak diundangkannya Undang Undang Nomor 12 Tahun 1999, Kabupaten Lampung Tengah mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Lampung Tengah sendiri, Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Ibu kota Lampung Tengah yang semula berada di Kota Metro, pada tanggal 1 Juli 1999 dipindahkan ke Kota Gunung Sugih. Kegiatan pemerintahan dengan skala kabupaten dipusatkan di Gunung Sugih, sedangkan kegiatan perdagangan

¹⁰³ *Ibid*

dan jasa dipusatkan di Bandar Jaya. Zaman pemerintahan Belanda, Lampung Tengah merupakan Onder Afdeling Sukadana yang ini terdiri atas 3 (tiga) distrik yaitu :¹⁰⁴

- a. Onder Distrik Sukadana, terdiri atas Marga Sukadana, Marga Tiga, Marga Nuban dan Marga Unyai Way Seputih.
- b. Onder Distrik Labuhan Meringgai, terdiri atas Marga Sekampung Ilir, Sekampung Udik, dan Marga Subing Labuhan.
- c. Onder Distrik Gunung Sugih, terdiri atas Marga Unyi, Subing, Anak Tuha Dan Marga Pubian.

Secara hukum pembentukan Kabupaten Lampung Tengah didasarkan atas Undang-Undang Darurat No. 4 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Selatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tk. II Way Kanan, Kabupaten Daerah TK.II Lampung Timur dan Kota Madya Daerah Tk.II Metro, maka kabupaten Lampung Tengah dimekarkan menjadi Kabupaten Lampung Timur, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah Sendiri. Konsekuensi logis dari pemekaran tersebut, Ibu kota kabupaten yang sebelumnya berkedudukan di Metro, dipindahkan ke Kota Gunung Sugih. Setelah mengalami pemekaran yang sebelumnya

¹⁰⁴ *Ibid*

terdiri atas 24 kecamatan menjadi 13 kecamatan definitive dan 14 Kecamatan persiapan. Tahun 2001 terjadi pemekaran menjadi 26 kecamatan. Selanjutnya sejak Agustus 2004 dengan definitivenya kecamatan Anak RatuVAji, maka jumlah kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 28 Kecamatan dengan 276 kampung dan 10 kelurahan. Berikut ini adalah nama Bupati Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan periode.

Tabel 3
Bupati Kabupaten Lampung Tengah Periode 1945-sekarang

No	Nama Bupati	Periode
1.	Burhannudin Amin	1945-1948
2.	Zainubin Djajanegara	1948-1952
3.	R Syahri Djajoyoabdinegoro	1952-1957
4.	Syamsudin V Djajamarga	1958-1959
5.	Mohfian Hasanuddin Carepeboka	1959-1960
6.	Hasan Basri Darmawijaya	1961-1967
7.	R. A. Oemar Kadir	1967-1972
8.	Zainal Arifin Waluyo	1972-1973
9.	S Prawinegara	1973-1978
10.	R Soekirno	1978-1985
11.	Subekti Jayanegara	1985-1985
12.	Suwardi Ramli	1985-1995
13.	Herman Sanusi	1995-2000
14.	Andy Achmad Sampurna Jaya	2000-2009
15.	A. Pairin	2009-2015
16.	Mustafa	2015-2018

Sumber: Profil Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018

4. Kependudukan

Jumlah penduduk usia produktif Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas), sehingga Kabupaten Lampung Tengah sedang menghadapi bonus demografi. Jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya.¹⁰⁵

Tabel 4
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah

Tahun	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk	Kepadatan Penduduk (Per Km ²)
2015	4.789,82	1.214.720	254
2016	4.789,82	1.227.185	256
2017	4.789,82	1.239.096	258

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas terlihat bahwa di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2015-2017 setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang sama. Terdapat juga peningkatan kepadatan penduduk setiap tahunnya.

5. Pendidikan

¹⁰⁵ Katalog BPS Lampung Tengah , *Keadaan Kabupaten Lampung Tengah*.

Tingkat partisipasi pendidikan di Kabupaten Lampung setiap mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017. Dibawah ini adalah tabel jumlah penduduk diatas 15 tahun menurut pendidikan tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah .

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Lampung Tengah

Keterangan	2015			2016			2017		
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran		Bekerja	Pengangguran		Bekerja	Pengangguran	
Tidak / belum sekolah	5.897	-	24.985	6.982	-	22.185	6.680	-	23.755
Tidak / belum tamat SD	102.573	2.804	48.594	119.594	2.548	45.914	104.761	2.669	47.145
Sekolah Dasar	169.824	2.596	63.956	170.258	2.592	63.257	172.434	2.605	63.407
Sekolah Menengah Pertama	139.652	4.551	89.213	142.637	4.859	84.852	140.046	4.617	88.630
Sekolah Menengah Atas	95.845	5.762	32.894	96.824	3.216	25.586	99.595	5.753	32.552
Sekolah Menengah Kejuruan	42.397	1.928	14.547	50.946	1.321	12.968	59.965	1.574	13.211
Diploma I /II /III	9.589	587	789	11.985	217	735	9.636	291	744
Sarjana	19.648	1.956	493	20.566	1.023	572	20.908	1.090	587
Jumlah	585.425	20.184	274.471	619.792	15.776	255.679	614.025	18.599	270.031

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah.

Telah dijelaskan pada tabel di atas, mengalami peningkatan dan penurunan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah. Kenaikan jumlah penduduk yang bekerja terjadi pada tahun 2016 sebesar 619.792 dan mengalami penurunan di tahun 2017 yaitu sebesar 614.025. Jumlah penduduk bekerja tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 619.792.

Pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2015-2017, mengalami kenaikan dan penurunan sama halnya seperti jumlah penduduk yang bekerja. Pada tahun 2016 pengangguran mengalami penurunan dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017. Pengangguran terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 20.184 orang berdasarkan pendidikan tertinggi.

Sama halnya dengan jumlah orang yang bekerja dan pengangguran di Kabupaten Lampung Tengah, bahwa bukan angkatan kerja juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dari tahun 2015-2017, mengalami penurunan jumlah bukan angkatan kerja di tahun 2016 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017. Jumlah bukan angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 274.471.

6. Agama

Penduduk Kabupaten Lampung Tengah mayoritas memeluk agama Islam, setiap tahunnya selalu meningkat. Di bawah ini merupakan penjelasan tabel agama yang dipeluk oleh penduduk Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 6
Penduduk Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan Keyakinan

Keyakinan	2015	2016	2017
Islam	971.776	981.748	991.276
Kristen	97.177	98.174	99.129
Katolik	72.883	73.631	74.345
Budha	24.295	24.544	24.783
Hindu	48.589	49.088	49.563
Jumlah	1.214.720	1.227.185	1.239.096

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas terlihat bahwa setiap tahun agama yang dipeluk oleh masing-masing penduduk meningkat setiap tahunnya pada tahun 2015-2017. Penduduk Kabupaten Lampung Tengah mayoritas memeluk agama Islam dan paling rendah memeluk agama Budha.

7. Keadaan Ekonomi Lampung Tengah

Berdasarkan pada tabel 1 di Bab I halaman 6 telah dijeaskan bahwa keadaan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah cenderung mengalami fluktuatif. Pertumbuhan Ekonomi Perekonomian Lampung Tengah padat ahun 2017 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun

sebelumnya, Laju pertumbuhan PDRB Lampung Tengah tahun 2017 mencapai 4,23 persen, sedangkan tahun 2016 sebesar 4,48 persen, Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 21,02 persen, Sedangkan seluruh kategori ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2016 mencatat pertumbuhan yang positif, Adapun kategori-kategori lainnya berturut-turut mencatat pertumbuhan yang positif, diantaranya kategori Informasi dan Komunikasi tercatat sebesar 16,42 persen, kategori Konstruksi pertumbuhannya sebesar 10,37 persen, kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,12 persen, kategori Pertambangan dan Penggalian 6,47 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,37 persen, kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya sebesar 6,19 persen, kategori Industri Pengolahan sebesar 5,89 persen, kategori Real Estate sebesar 5,45 persen, kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,54 persen, kategori Jasa Pendidikan sebesar 4,30 persen, kategori Pertanian, Kehutanan Perikanan sebesar 4,23 persen, kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 4,13 persen, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 3,55 persen, kategori Jasa Lainnya sebesar 3,28 persen, kategori jasa perusahaan sebesar 2,85 persen, serta kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 2,02 persen.

B. Hasil Pengujian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier sederhana. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, total data yang diperoleh terdiri dari penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi atau PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan selama tiga tahun (2012-2017) yang terdapat di Dinas Tenaga Kerja dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 2 di halaman 9, dapat dijelaskan jumlah tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Lampung Tengah, dari tahun 2012 –

2017 mengalami fluktuatif, jumlah tenaga kerja terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 631.320 orang dan jumlah tenaga kerja terkecil terjadi pada tahun 2013 sebesar 552.750 orang .

b. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 1 di halaman 6, dapat dijelaskan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju implisit PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Tengah, persentase pertumbuhan dari tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif (penurunan dan kenaikan) . laju implisit terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 6.46 dan yang terkecil pada tahun 2016 sebesar 5,38.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36015817
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.262
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data diolah tahun 2018

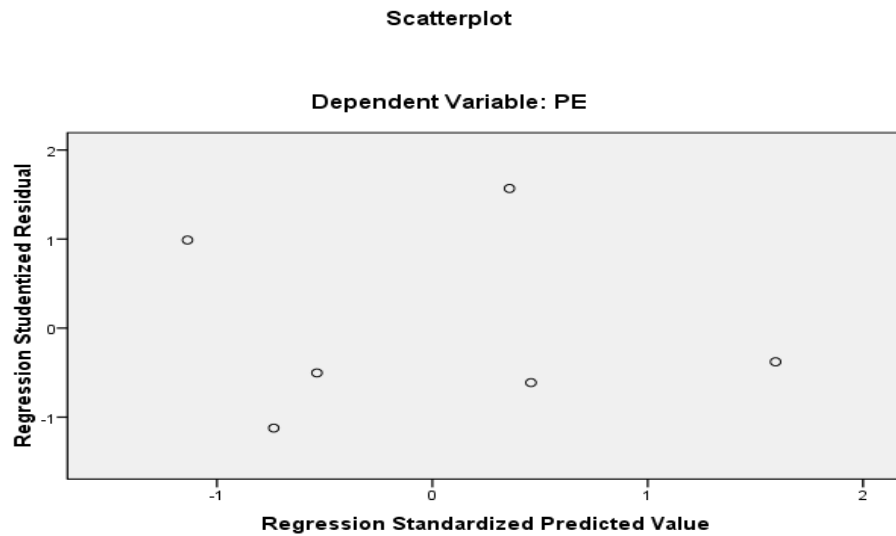
Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 di atas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 6 adalah 0,805. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,805 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diola tahun 2018

Berdasarkan *output scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik menyebar dan tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih , juga menunjukkan antara arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.678	4.482		2.383	.097
	PTK	-8.209	.000	-.531	-1.085	.357

a. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 8 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10.678 - 8.209 X$$

Menunjukkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja (X) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan pertumbuhan ekonomi yaitu $b = -8.209$ yang berarti bahwa apabila setiap adanya penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 8.209.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 11
Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.678	4.482		2.383	.097
	PTK	-8.209	.000	-.531	-1.085	.357

a. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Penyerapan Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Dilihat dari uji t nya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis secara kuantitatif. Menunjukkan bahwa variabel independen (Penyerapan Tenaga Kerja) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,357 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis berbunyi:

H_0 : *Penyerapan Tenaga Kerja tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2012-2017.*

H_a : *Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2012-2017.*

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 12
Hasil Pengujian adj R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.043	.40413

a. Predictors: (Constant), PTK

Sumber : data diolah tahun 2018

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 531. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 282. Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabelhal tersebut berarti 53,1% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel penyerapan tenaga kerja. Sedangkan sisanya (100% - 35,1 %) adalah 46,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

C. Analisis Data

1. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode tahun 2012-2017

Tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berusia diatas 15 tahun yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Pertumbuhan penduduk yang besar memiliki kecenderungan membawa pertumbuhan ekonomi lambat apabila tidak dapat mengatasi angkatan kerja yang tidak dapat

terserap kedalam lapangan pekerjaan. Dengan mutu penduduk dan tenaga kerja yang baik, maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik pula.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Tengah dikatakan cukup baik walaupun peningkatannya tidak terlalu banyak disetiap tahunnya dan mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) dari tahun 2012-2017.

Adapun dari hasil penelitian diperoleh secara parsial tahun 2012-2017 didapat nilai signifikansi untuk variabel X (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 0,357 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,357 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga variabel penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan Adam Smith, yang memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi.¹⁰⁶ Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja , dan teknologi.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*(Jakarta : Kencana , 2015), h. 90

¹⁰⁷ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, h.456

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Suryanto dan Deddy Rustiono yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

2. Pandangan Ekonomi Islam tentang Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Periode 2012-2017.

Ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi). Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagaian dari pembangunan ekonomi. Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuuk meningkatkan harkat martabat manusia.¹⁰⁸ Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam

¹⁰⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.238

“pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Hud ayat 61:

...هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ... (هود: ٦١)

*Artinya : “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya, ”.*¹⁰⁹

Allah berfirman “kami telah mengutus kepada kaum tsamud seorang rasul, ialah saudara mereka sendiri shaleh, yang berseru kepada mereka agar hanya menyembah kepada Allah yang telah menciptakan mereka dari tanah (bumi) dan menjadikan mereka berkuasa di atasnya, mengelolanya untuk kepentingan hidup dan kemakmuran mereka. Karenanya, sebagai imbalan shaleh berkata kepada mereka, “beristighfarlah (mohon ampun) kamu dari dosa-dosa kamu yang lalu, kemudian bertobatlah dari melakukan dosa yang akan datang.”¹¹⁰

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Amat pentingnya kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah namun tidak memiliki tenaga

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.182

¹¹⁰ Salim Baahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah singkat, Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h.330

kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik, maka keberadaan sumber daya alam tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sebaliknya pada suatu wilayah yang sedikit memiliki sumber daya namun tenaga kerjanya memiliki skill yang tinggi, atau banyak tenaga kerjanya yang memiliki motivasi kerja dan keahlian yang tinggi maka sumber daya alam yang sedikit tadi dapat diolah secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah tersebut. Diantara faktor produksi tersebut, tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi melebihi faktor yang lainnya seperti tanah, modal dan yang lainnya. Proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012-2017, penyerapan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh

buruh.¹¹¹ Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10

yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (الجمعة: ١٠)

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*¹¹²

Makna dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, bila kalian telah mendengar khutbah dan menunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usaha kalian, serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya dalam segala keadaan kalian, semoga kalian meraih kebaikan dunia dan akhirat.¹¹³

Berdasarkan salah satu prinsip Ekonomi Islam yaitu keimanan kepada Allah SWT (Tauhid). Iman kepada Allah dapat tercermin dengan cara bekerja keras dan menyadari bahwa Allah selalu mengawasi apa saja yang dilakukan di muka bumi, jika dilihat pada tabel 2 di Bab I halaman 9 dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja tidak diserap secara maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah Lapangan Usaha yang tidak sesuai dengan jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah.

¹¹¹ *Ibid*

¹¹² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 442.

¹¹³ Hikmat Basyir, dkk, *At-Tafsir al-Muyassar 2*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.795

Pada hakekatnya, seorang yang bekerja untuk kehidupannya, senantiasa mengharapkan keridhaan Allah SWT dalam pekerjaannya, maka dia itu akan mendapat ganjaran yang sesuai dengan apa yang dikerjakan dari Allah SWT. Rasulullah SAW sendiri bekerja keras seperti orang lain juga. Beliau menggembala kambing dan menasihati orang lain supaya menjalankan pekerjaan tersebut untuk mendapatkan penghidupan mereka dan ini merupakan suatu bukti yang jelas tentang kepentingan bekerja dalam Islam. Rasulullah pernah bersabda,

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَرْطٍ مَا يَخْرُجُ مِنْهُمَا مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, dia telah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memberi pekerjaan kepada penduduk Khaibar dengan upah separuh hasil buah-buahan atau tanaman yang dikerjakan." (H.R. Bukhari dan Muslim)¹¹⁴

Di antara hikmah dari rezeki yang dihasilkan melalui tangan sendiri adalah terasa lebih nikmat dari pada hasil kerja orang lain, juga akan menumbuhkan hidup hemat karena merasakan bagaimana payahnya mencari rezeki. Selain itu, iapun tidak akan lagi menggantungkan hidupnya kepada orang lain, yang belum tentu selamanya ridha dan mampu membiayai hidupnya.¹¹⁵

¹¹⁴ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadits-hadits Muttafaq 'alaih Bagian Munakahat dan Mu'amalat* (Jakarta, Prenada Media, 2004), hal. 103.

¹¹⁵ *Ibid*

Rasulullah SAW senantiasa menyuruh umatnya bekerja dan menyukai manusia yang bekerja dan tidak menyukai manusia yang hanya bergantung kepada orang lain. Islam menjunjung tinggi hasil kerja yang cakap memerintahkan umat Islam mengajarkan semua jenis kerja dengan tekun dan sempurna. Para pengusaha dianjurkan agar agar mengemas setiap produksi dengan baik, menarik dan tahan lama. Umumnya keahlian seseorang bergantung pada kesehatan fisik, mental dan moral, pendidikan dan latihan para pekerja.¹¹⁶



¹¹⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT Dhana Bakti Wakaf, 1995), h.262

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lampung Tengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji t, dan koefisien determinasi, bahwa variabel independen penyerapan tenaga kerja (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang diperoleh lebih besar dari standar yang digunakan yaitu 0,357 lebih besar dari 0,05. Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lampung Tengah yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012-2017 tidak memiliki pengaruh, hal ini tidak sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan, salah satunya yaitu teori dari neoklasik yaitu pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB)

bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja , dan teknologi.

2. Pandangan Ekonomi Islam tentang penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017 . Ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi dengan tujuan yaitu membangun ekonomi yang kuat dan mandiri. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT alah satunya dengan bekerja. Dalam hal ini tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Lampung Tengah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karna Sumber Daya Manusia yang merupakan hal penting dalam faktor produksi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah belum dimanfaatkan dengan baik dan belum seimbangnyaa penyediaan lapangan pekerjaan dengan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Lampung Tengah pada periode 2012-2017 .

B. Saran

1. Baik pemerintah pusat maupun daerah diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan yaitu perlu memperluas lapangan kerja agar bisa menampung angkatan kerja yang tersedia dan mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kualitas tenaga kerja karna salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.
2. Baik pemerintah pusat maupun daerah diharapkan agar untuk memperbanyak penyerapan tenaga kerja , hal ini disebabkan karna manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT dengan salah satu hal yang dilakukan yaitu dengan bekerja. Dalam hal ini tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Zainal.Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional : *Jurnal Ekonomi*. Vol. No.2 (Desember 2012).
- Adisasmita. Rahardjo. 2014.*Pertumbuh/an Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Atabik dan Amad Zuhdi Muhdlor.2003. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum.
- Andi, Hasan . 2011. *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aziz, Abdul. 2004.*Ekonomi Sufistik Model Al-Ghazali: Pemikiran Al-Ghazali tentang Uang dan Bisnis*. Jakarta: Wangsamerta.
- Barthos, Basir. 1990.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung*.
- Bahreisy, Salem dan Said Bahreisy. 2005.*Terjemah singkat, Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia Tantangan Dan Harapan*.Jakarta:Erlangga.
- BR, Afrida. 2003.*Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2005.*Al- Alliy Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008.*Al-Qur,an dan Tafsirnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2006.*Al-qurandanTerjemahnya*.Jakarta : CV. PustakaAgungHarapan.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UU STIM YKPM.
- Fordebi & Adesy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam* .Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hakim, Lukman. 2012.*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Ali. 2009.*Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hasan, Iqbal. 2002.*Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Huda, Nurul, dkk, 2015.*Ekonomi Pembangunan Islam*.Jakarta : KENCANA.
- Idri. 2014.*Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. (Surabaya: Prenadamedia Group.
- Irawan dan M.Suparmoko. 2002. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke VI*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi. 2016.*Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*, E-ISSN : 2503-1937, Jurnal Ekonomi (JE) Vol.1(1), April.
- Karim, Adi Warman A. 2012. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Ni Luh Aprilia dan I Made Suyana Utama, “ *Anilisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung*” (E-jurnal EP UNUD, 4[3]: 169-179, ISSN: 2303-0178, Universitas Udayana, Bali, 2013.
- Menajang, Heidy.“ *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan di Kota Manado*”,(jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi).
- Nabhani, Taqyuddin. 2008.*Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Ekonomi Islam*. Surabaya : Risalah Gusti.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.2007.*Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qazwini, Abi Abdillah muhammad bin yazid. 2009.*Sunan Ibnu Majah, Jilid 3beirut:Dar Al-kotob Al-Ilmiyah* . Jakarta: Qisthi Press.
- Rivai, Vaizal dan Andi Buchari. 2009.*Islamic Economics*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosadi, Dedi. 2012.*Ekonometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EVviews: Aplikasi untu Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan edisi kedua*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rustiono, Deddy.*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Propinsi Jawa Tengah*, (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)

- S. Mulyadi. 2014.*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soehartono, Irawan. 1995.*Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2001. *Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarni, Murti Dan John Suprihanto. 2014.*Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sukirno, Sadono. 2010 *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Tarigan, Robinson. 2014.*Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tariqi, Abdullah Abdul Husain. 2004.*Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Tasmara, Toto. 2002.*Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Teguh, Muhammad. 2005.*Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tindaon, Ostinasia. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah Pendekatan Demotrik*”. (jurnal, maret 2015).
- Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional- Bank Indonesia. 2015.*Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis* , Jakarta: Grasindo.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006.*Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Triani, Mike, “ Analisis Kebijakan Otonomi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” (SNEMA-2015, ISBN: 978-602-17129-5-5, Universitas Negeri Padang, Padang, 2015.
- Todaro, Michael. 2000.*Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan, Edisi Ketiga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2
- Wijaya, Toni. 2013.*Metedologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Teori dan Praktik, Graha Ilmu.

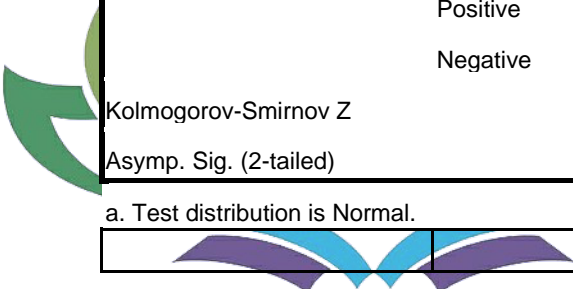
Lampiran 1

Output Regresi Linear Sederhana

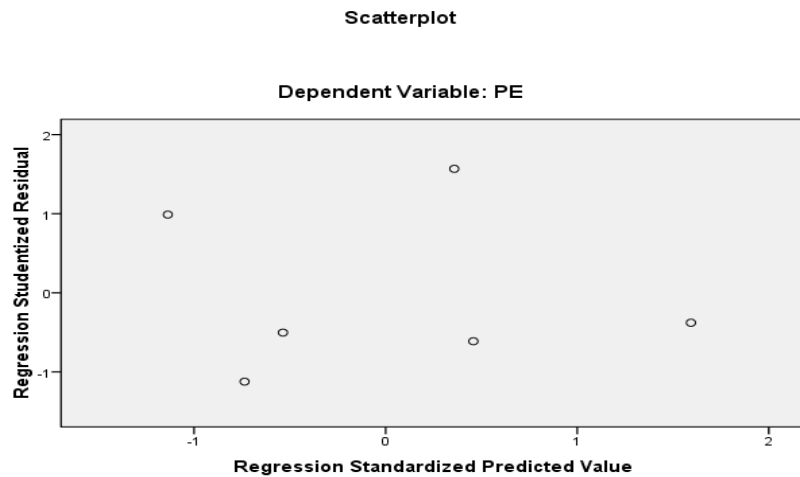
1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36015817
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.262
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805
a. Test distribution is Normal.		



2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.678	4.482		2.383	.097
	PTK	-8.209	.000	-.531	-1.085	.357

a. Dependent Variable: PE

4. Hasil Pengujian Uji T



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.678	4.482		2.383	.097
	PTK	-8.209	.000	-.531	-1.085	.357

a. Dependent Variable: PE

5. Hasil Pengujian R Square

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.678	4.482		2.383	.097
	PTK	-8.209	.000	-.531	-1.085	.357

a. Dependent Variable: PE